

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N o	Judul, Penulis, Tahun	Afiliasi/Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan Dengan Penelitian Saya
1	Analisis Framing terhadap Pernyataan Resmi Kemenpora RI dan PSSI dalam Kasus Sanksi FIFA terhadap Indonesia	Universitas Islam Indonesia	Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Data dari penelitian ini adalah sampel yang diambil dari pernyataan resmi Kemenpora RI dan PSSI mulai dari penjatuhan sanksi administratif dari Kemenpora RI terhadap PSSI hingga pencabutan sanksi FIFA (April 2015-Mei 2016).	PSSI dan Kemenpora RI merupakan dua pihak yang paling mendapatkan sorotan dalam kasus sanksi FIFA kepada Indonesia. Keduanya kemudian mempublikasikan pernyataan melalui situsweb resmi masing-masing. Dalam pernyataannya, kedua lembaga menghadirkan frame yang intinya sama yakni saling menuding pihak lain sebagai penyebab sanksi FIFA	Saran untuk penelitian selanjutnya, dapat diperluas dengan menganalisis mengenai bagaimana cara kerja dari humas dari organisasi tersebut (Kemenpora RI dan PSSI) melakukan manajemen krisis dalam kasus ini.	Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini menggunakan metode framing teori Robert N. Man sedangkan penelitian saya menggunakan teori Zongdang Pan & Kosicki
2	Analisis framing pemberitaan media online mengenai mundurnya Ratu Tisha dari jabatan	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	metode penelitian Kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis framing model analisis Pan dan Kosicki	kesimpulan, yaitu: (1.) Kompas.com dalam memberikan headline cenderung menyampaikan secara biasa sesuai dengan isi dari	Detik.com cenderung memberikan pernyataan yang abu-abu dan tidak pasti, sehingga meskipun headline	Yang menjadi beda pada penelitian ini terdapat pada subjek yang diteliti yaitu pada penelitian ini subjek yang di

	sekretaris jenderal pssi		dengan menggunakan empat dimensi struktural teks berita yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.	beritanya, sementara Detik.com memberikan headline dominannya dengan menyampaikan pertanyaan untuk menarik atensi dari pembaca	yang sudah disampaikan sudah menarik perhatian, namun isi beritanya terkadang tidak memberikan jawaban apapun dari judul atau pertanyaan tersebut. Kompas.com dalam menyampaikan beritanya cenderung deskriptif dan bermain di jalur yang aman, sementara Detik.com terkadang membuat pernyataan dan headline yang tendensius.	teliti adalah mengenai mundurnya <i>Ratu Tisha</i> dari jabatan sekretaris PSSI sedangkan pada penelitian saya subjeknya adalah Kontroversi Iwan Bule
3	Pembingkaiannya Kasus Pembekuan PSSI Oleh Menpora (Analisis Framing Pemberitaan Dalam Harian Kompas)	Universitas Diponegoro	Analisis yang digunakan adalah model analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang terdiri dari struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retorik.	Dalam menanggapi kasus pembekuan PSSI oleh Menpora, Kompas cenderung bersifat netral dengan tidak memihak sisi manapun. Bahkan dari hasil analisis pemberitaan di Kompas periode bulan Mei ditemukan adanya suatu kecenderungan	Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya dengan menggunakan analisis framing Pan and Kosicki dan ditambah dengan perangkat lain. Hal ini	Yang menjadi pembeda pada penelitian saya adalah subjek dari penelitian ini merupakan kasus pembekuan PSSI sedangkan penelitian yang saya teliti adalah terkait dengan kontroversi

yang ingin dikatakan oleh Kompas kepada semua pihak, baik kepada yang bersengketa maupun kepada pembaca umumnya, sebaiknya untuk sama-sama menghilangkan kemauan masing-masing	dikarenakan perangkat Pan and Kosicki di samping mampu memilah pemberitaan sekalian menganalisis hingga ke susunan bahasa ataupun tema, namun kurang memiliki intensi kuantifikasi penggunaan kata	dari Iwan Bule
--	--	----------------

Dalam Penelitian terdahulu, peneliti menentukan langkah sistematis dari teori dan konsep yang akan digunakan. Pada penelitian terdahulu terdapat kesamaan yaitu menggunakan metode analisis *framing*. tentunya hal ini menjadi sebuah isu yang banyak diteliti oleh banyak peneliti, peneliti ingin melakukan penelitian yang terfokus pada kontroversi apa yang dilakukan oleh Iwan Bule sebagai ketua PSSI dengan banyaknya pro dan kontra dari masyarakat. Berikut merupakan perbedaan dan perbandingan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

Pada penelitian pertama berjudul “Analisis Framing terhadap Pernyataan Resmi Kemenpora RI dan PSSI dalam Kasus Sanksi FIFA terhadap Indonesia” Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah pernyataan resmi kemenpora Ri dan Pssi dalam kasus sanksi Fifa terhadap Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis framing dengan teori Robert Entman.

Pada penelitian kedua berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Mundurnya Ratu Tisha Dari Jabatan Sekretaris Jenderal Pssi” Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah framing pemberitaan media online mengenai mundurnya Ratu Tisha dari jabatan sekretaris jendral PSSI. Metode yang

digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teori *framing* Zongdang pan & Kosiki

Pada Penelitian ketiga dengan judul “Pembingkaiian Kasus Pembekuan PSSI Oleh Menpora (Analisis Framing Pemberitaan Dalam Harian Kompas) “ Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah pembingkaiian kasus pembekuan PSSI oleh menpora dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teori *framing* Zongdang Pan & Kosicki

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 Media Online

Media Online merupakan sarana untuk berkomunikasi secara daring atau online melalui website dan aplikasi yang hanya bisa diakses dengan internet saja dan berisikan teks, foto, video dan suara, pengertian media online secara umum mencakupi semua jenis website dan aplikasi, termasuk situs berita, situs perusahaan, situs lembaga/instansi, blog, forum komunitas, media sosial situs jualan online (Maysari, 2021). Media online disebut juga cybermedia (media siber), internet media (media internet), dan new media (media baru)-dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online bisa dikatakan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak (printed media)- koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (electronic media)-radio, televisi, dan film/video (Yovanda, 2018). Peneliti menggunakan metode analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki dikarenakan perangkat yang ada pada *framing* Zhongdang Pan dan Koisicki sesuai dengan metode analisi yang peneliti lakukan.

2.2.2 Jurnalisme Online

Jurnalisme Online adalah seorang jurnalis pada media online seperti website, blog, forum dan sosial media. Seorang jurnalis online juga harus tetap mengikuti dan mentaati kode etik jurnalistik dan melakukan tugas-tugas jurnalis pada umumnya, yang membedakan hanya media yang digunakan dalam

menyajikan berita. Menurut Adinegoro Dalam buku “Hukum Komunikasi Jurnalistik“ yang diterbitkan pada tahun 1984, Adinegoro mendefinisikan Jurnalistik sebagai sebuah kepandaian dalam hal mengarang menyusun kata yang tujuan pokoknya adalah untuk memberikan kabar/ informasi pada masyarakat umum secepat mungkin dan tersiar seluas mungkin. Menurut Adinegoro, Jurnalistik mempelajari seluk beluk penyiaran berita, dalam berbagai media pers, termasuk juga dalam teater, film, atau rapat (Ivony, 33 Pengertian Jurnalistik Menurut Para Ahli, 2017).

Jurnalisme Online merupakan jurnalis generasi ketiga. Jurnalistik generasi pertama adalah jurnalistik cetak, yang menyajikan berita melalui media cetak seperti surat kabar atau majalah. Jurnalisme generasi kedua adalah jurnalistik elektronik, yang menyajikan berita dalam media elektronik seperti radio atau televisi. Jurnalisme Online sering disebut juga sebagai Jurnalis Internet *Internet Journalism*, Jurnalis Website *Web Journalism*, Jurnalis Digital *Digital Journalism*, Jurnalis Siber *Cyber Journalism*, atau juga Jurnalis Judul *Heading Journalism*. Setiap jurnalis dewasa ini dituntut untuk bisa menjadi jurnalis online, karena hampir semua media cetak dan media elektronik kini telah memiliki versi media online agar bisa diakses oleh pembaca dari seluruh dunia (Ivony, Jurnalistik Online Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik, 2017)

2.2.2.1 Prinsip Jurnalistik Online

Menurut Paul Bradshaw ada lima prinsip dasar Jurnalisme Online. Yang disingkat dengan *BASIC*, yaitu *Brevity*, *Adaptability*, *Scannability*, *Intercreativity*, *Community*.

1. ***Brevity* (Ringkas)**

Tulisan yang diringkas tidak Panjang dan bertele-tele. Sebaiknya tulisan panjang, diringkas menjadi beberapa tulisan pendek agar dapat dibaca dan dipahami dengan cepat (Ivony, 2017).

2. ***Adaptability* (Mampu Beradaptasi)**

Wartawan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi di bidang komunikasi saat menyajikan berita/informasi. Oleh karena itu, jurnalis tidak hanya perlu menulis berita, tetapi juga harus mampu menyajikan berita dengan berbagai cara. Tidak hanya dalam bentuk tulisan, tetapi juga disertai dengan gambar, atau dapat ditampilkan dalam format video atau suara. Jurnalis harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi pembacanya (Ivony, 2017)..

3. ***Scannability (Dapat Dipindai)***

Website/halaman web jurnalistik harus bisa di-crawl, untuk memudahkan pembaca. Karena sebagian besar pengguna situs melakukan pencarian spesifik, merayapi halaman web. Pembaca akan mencari judul, sub judul, tautan, dll. untuk membantu menavigasi teks sehingga mereka tidak perlu menatap monitor dalam waktu lama. Oleh karena itu, penentuan judul cerita sangat penting untuk menarik minat pembaca, terutama dua kata pertama dari judul tersebut (Ivony, 2017).

4. ***Interactivity (Interaktivitas)***

Pembaca dapat menjadi pengguna dalam arti pembaca bebas memberikan komentar atau komunikasi lainnya kepada wartawan melalui halaman-halaman website. Dengan cara ini, pembaca akan merasa disertakan dan dihargai, dan akan lebih nyaman membaca situs web tersebut (Ivony, 2017).

5. ***Community and Conversation (Komunitas dan Percakapan)***

Pembaca media online tidak hanya pasif ketika membaca berita, seperti membaca berita di koran atau di televisi. Karena media online memungkinkan pengguna melakukan percakapan singkat untuk bereaksi terhadap konten berita, misalnya melalui kolom komentar. Sebagai imbalannya, jurnalis juga harus bereaksi terhadap interaksi antara pembaca ini untuk menciptakan komunitas dan percakapan (Ivony, 2017).

2.2.3 Berita

Menurut para ahli, berita memiliki beberapa arti. Pengertian berita adalah informasi baru, atau informasi tentang sesuatu yang sedang terjadi, yang disampaikan kepada orang ketiga atau kepada banyak orang melalui pers tertulis, radio, internet atau dari mulut ke mulut. Berita merupakan informasi yang penting, menarik perhatian dan menggugah minat khalayak (menurut Paul de Massenner). Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, tren, situasi, keadaan interpretasi yang penting, menarik, baru dan harus disampaikan kepada publik sesegera mungkin (menurut Charnley dan James M. Neal).

Mengutip dari buku Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita yang Layak Baca) (2020) karya Bagus Samsito Edi Wahono, istilah berita berasal dari bahasa Sanskerta, *vrit*. Ada pula yang menyebutnya *vritta*, berarti kejadian atau hal apa pun yang telah terjadi. Secara umum, berita bisa diartikan sebagai laporan tentang fakta ataupun ide terbaru yang sifatnya menarik, benar, atau penting bagi sebagian besar masyarakat (Putri, 10 Pengertian Berita Menurut Para Ahli, 2022)

2.2.3.1 Nilai Berita

Berita merupakan suatu laporan yang berisi informasi mengenai sesuatu yang baru, atau sedang terjadi. Berita bisa disampaikan dalam bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut ke mulut. Berita sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat luas. Namun tidak semua informasi mengenai sesuatu yang terjadi di dunia ini layak diangkat menjadi sebuah berita. Ada nilai – nilai tertentu yang harus dipenuhi agar sebuah berita dianggap penting untuk disiarkan melalui media massa (Suheni, 2012).

1. **Magnitude**

Luasnya pengaruh suatu berita bagi masyarakat (*Magnitude*) menentukan apakah berita bernilai atau tidak. Contohnya berita tentang gempa bumi di Aceh akan lebih bernilai daripada berita kecelakaan motor di jalan raya. Sebab gempa bumi di Aceh memiliki pengaruh yang lebih luas bagi masyarakat dibandingkan sebuah kecelakaan pengendara motor biasa.

2. **Kedekatan**

Kedekatan suatu berita dengan pembacanya (*Proximity*) akan mempengaruhi ketertarikan masyarakat terhadap suatu berita. Ada dua

macam kedekatan, yaitu kedekatan secara geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis contohnya berita tentang kebakaran di pasar Minggu Jakarta, tentu akan lebih menarik bagi orang-orang yang tinggal di Jakarta daripada bagi penduduk pulau Sumatra. Pendekatan Psikologis contohnya, berita tentang pengeboman gereja yang akan lebih menarik perhatian penganut agama Kristen.

3. **Aktual**

Keaktualan sebuah berita sangat penting. Berita akan jauh lebih menarik perhatian masyarakat ketika berita tersebut masih hangat dibicarakan, belum lama/ sedang terjadi. Semakin aktual sebuah berita, semakin tinggi pula nilai berita tersebut. Terdapat tiga kategori aktual, yaitu aktual kalender, aktual waktu dan aktual masalah. Aktual kalender contohnya berita tentang peringatan hari Kartini, atau peringatan Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus. Aktual waktu contohnya berita quick count hasil pemilihan presiden. Berita tersebut tidak akan menarik lagi ketika presiden telah terpilih. Peristiwa yang terjadi bulan lalu tentu juga akan kalah menarik dibanding peristiwa yang tengah terjadi hari ini. Aktual masalah contohnya berita tentang pembunuhan, selama pelaku belum terungkap dan kasusnya belum tuntas, berita yang berkaitan dengan hal ini masih bernilai tinggi sebab masih hangat dibicarakan.

4. **Dampak**

Seberapa besar dampak (*impact*) suatu kejadian; seberapa banyak orang yang terkena dampak, seberapa luas, seberapa lama pula dampak tersebut dirasakan. Semakin besar dampak dari suatu peristiwa, maka akan semakin tinggi pula nilai beritanya. Contohnya berita mengenai bom Bali, menarik banyak perhatian seluruh dunia dalam jangka waktu cukup lama di waktu lalu. Sebab dampaknya sangat besar, menimbulkan kekhawatiran akan keamanan dari serangan teroris, terutama di Indonesia. Hingga untuk beberapa waktu jumlah wisatawan mancanegara yang berlibur ke Bali turun drastis.

5. **Keluarbiasa**

Sesuatu yang unik, aneh dan tidak biasa (unusualness) tentu akan lebih menarik banyak perhatian dibanding hal yang umum terjadi. Keluarbiasaannya suatu kejadian dapat dilihat dari aspek lokasi, waktu terjadinya, dan dampak yang ditimbulkannya. Contoh aspek lokasi, pohon sakura yang berbunga di Indonesia akan lebih menarik dari pada pohon sakura di Jepang. Dari segi waktu terjadi, contohnya pohon mangga yang berbuah sepanjang tahun akan lebih menarik daripada pohon mangga yang hanya berbuah pada musimnya saja. Contoh lain misalnya berita mengenai fenomena Gerhana Matahari Total, penemuan kota tua, atau ular berkepala Sembilan.

6. Ketokohan

Berita mengenai public figure seperti artis, kepala negara/ daerah, ilmuwan, atau seseorang yang dianggap sebagai pahlawan merupakan berita yang bernilai. Semakin terkenal seseorang, maka beritanya akan semakin bernilai. Contohnya berita tentang kunjungan Raja Arab Saudi bersama pangeran-pangerannya ke Indonesia yang cukup membuat heboh. Hal tersebut tidak akan terjadi jika yang datang hanya warga biasa dari Arab Saudi. Berita mengenai tindakan seseorang yang dianggap sebagai pahlawan juga memiliki nilai tinggi, misalnya berita penyelamatan seorang anak yang terjebak dalam kebakaran oleh seorang pemadam kebakaran.

7. Kemanusiaan

Berita mengenai kemanusiaan selalu menimbulkan ketertarikan masyarakat (human interest). Berita dengan nilai kemanusiaan mampu menyentuh perasaan pembacanya. Nilai kemanusiaan biasanya terletak pada perbedaan dari seorang individu atau kelompok individu dibandingkan masyarakat umum. Contoh berita dengan nilai kemanusiaan adalah berita mengenai perjuangan seorang anak warga Palestina di jalur Gaza dalam mempertahankan hidupnya ditengah infansi militer dari Israel.

8. Konflik

Konflik selalu terjadi dalam kehidupan manusia. Konflik merupakan sumber berita yang tak pernah ada habisnya. Contohnya konflik antara artis Mulan Jamela dan Maia mantan istri Ahmad Dhani, berita tentang Mulan Jamela selalu menarik perhatian para hatersnya. Atau berita mengenai

konflik antara Indonesia dan China di perairan Natuna, akan terus menarik selama putusan pengadilan Internasional belum disetujui kedua belah pihak.

9. Kejutan

Peristiwa yang mengejutkan, yang tidak disangka – sangka akan terjadi (suprising) merupakan sebuah berita yang bernilai. Contohnya mengenai kemenangan Timnas Bridge Indonesia Indonesia di CCBA Open Team di Tiongkok pada 16-19 April 2016 lalu. Atau kemenangan pelajar Indonesia dalam Olimpiade Matematika Internasional.

10. Sex

Sex adalah berita dalam dunia jurnalistik (sex is news). Segala sesuatu yang berhubungan dengan sex mampu menarik perhatian orang banyak. Contohnya berita perselingkuhan pejabat dengan seorang artis, atau berita tentang terjadinya pelecehan seksual pada murid di sebuah Sekolah Dasar, atau tindakan asusila lainnya

11. Informasi

Informasi dalam berita sangat penting, berita harus memberikan informasi yang jelas dan dapat dipercaya bagi pembacanya. Informasi dapat menghilangkan ketidakpastian yang terjadi di masyarakat. Contohnya informasi mengenai naiknya tarif listrik bagi pelanggan listrik 900 Va karena subsidiya dicabut pemerintah dalam tiga tahap mulai tahun 2017. Atau informasi mengenai besaran suatu gempa, dan dampak yang ditimbulkannya.

2.2.3.2 Berita Olahraga

Dalam sebuah redaksi media informasi, peran jurnalistik sangat dibutuhkan sebagai penyaji informasi dari sebuah kejadian/peristiwa sehari-hari. Banyaknya peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat redaksi menyiapkan informasi yang menarik untuk dipasang pada halaman paling depan. Hal ini berfungsi sebagai daya tarik untuk pembaca mengetahui peristiwa besar apa yang

sedang terjadi. Hampir setiap redaksi sekarang memiliki halaman utama yang berbeda-beda. Bahkan pertandingan-pertandingan sepakbola dapat dipastikan mendapat tempat khusus disetiap halamannya, sehingga para wartawan olahraga sangat berkembang menjadi profesional.

Perkembangan wartawan olahraga berbeda dengan wartawan lainnya yang mengkhususkan diri di bidang-bidang pemberitaan politik, pemerintah, bisnis, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) atau bidang-bidang pemberitaan lainnya. Salah satu keuntungan yang dimiliki wartawan olahraga adalah bahwa dalam olahraga peraturannya sudah tetap dan tidak berubah dari tahun ketahun. Adapun perubahan yang terjadi dalam peraturan olahraga tertentu kemungkinan perubahan yang terjadi hanyalah kecil. Dengan adanya keadaan seperti itu menyebabkan penulisan berita olahraga terasa seperti monoton.

Dengan adanya karakteristik dalam meliput berita olahraga, setiap peliputan berita olahraga juga mempunyai standar nilai yang harus di perhatikan sebagai berikut: independen, netral dan berimbang, obyektif, jujur, cepat dan akurat, dan kedekatan. Dalam peliputannya, setiap redaksi tidak tergantung atau dipengaruhi oleh pihak tertentu sebagai bentuk tidak adanya keterkaitan dengan pihak manapun. Setiap redaksi juga harus menghindari keberpihakan kepada salah satu pihak untuk menunjukkan bahwa setiap berita yang disajikan diberitakan secara berimbang. Pemberitaan mengenai peristiwa olahraga juga harus bersifat factual sesuai fakta dilapangan tanpa adanya rekayasa. Sehingga diperlukan wartawan yang mempunyai kejujuran dalam menyampaikannya. Kecepatan dan akurasi dalam menyampaikan informasi juga harus menjadi prinsip setiap wartawan yang bertugas meliput berita olahraga. Sedangkan factor kedekatan merupakan kebutuhan yang paling penting dalam meliput peristiwa sebagai bentuk nasionalisme.

Dalam kenyataanya, kebudayaan dalam meliput peristiwa olahraga memang sudah terjadi sejak lama. Kebudayaan meliput peristiwa olahraga ibarat samudra, mempunyai banyak dimensi, warna, interaksi social, mengalami pasang surut, dan dikendalikan tidak hanya oleh kebutuhan social, tetapi kepentingan ekonomi bahkan pencitraan politik. Hal tersebut terjadi pada tradisi meliput olahraga yang menganut dua mekanisme yang saling bertolak belakang, seperti: pertama, mekanisme pasar (market driven), merupakan suatu rutinitas liputan dan siaran

yang mempunyai strategi yang telah ditentukan sebagai mestinya yang meliputi besarnya cakupan kompetisi, besarnya sponsor yang terlibat dan besarnya kepentingan lembaga Negara atau lembaga yang terkait dengan media. Kedua, mekanisme social yang menempatkan olahraga hanya sebagai tempat berekspresi dan selebihnya merupakan fenomena social manusia (ILHAMI, 2018)

2.2.4 Konstruksi Realitas Sosial

Menurut Laura Christina Luzar dari Universitas Binus dalam proses Konstruksi Sosial atas Realitas (Social Construction of Reality) didefinisikan sebagai tahapan sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, yang dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya, (Syarifudin, 2019)

Dalam proses sosial, manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Menurut Berger & Luckman, terdapat 3 (tiga) bentuk realitas sosial, antara lain:

1. **Realitas Sosial Eksternalisasi**
Merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan) gejala-gejala sosial, seperti tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta
2. **Realitas Sosial Objektifikasi**
Merupakan ekspresi bentuk-bentuk simbolik dari realitas objektif, yang umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta berita-berita di media.

3. Realitas Sosial Internalisasi

Realitas sosial pada individu, yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik, merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Atau bisa disebut dengan bagaimana orang menyerap apa yang mereka lihat.

Konstruksi realitas sosial atau disebut juga konstruksionisme sosial adalah teori pengetahuan dalam sosiologi dan teori komunikasi yang menekankan pada pemahaman dunia sebagai hasil konstruksi bersama yang membentuk dasar asumsi bersama tentang realitas yang dikenal sebagai tulp. Inti dari teori konstruksi realitas sosial adalah bahwa manusia merasionalisasikan pengalamannya dengan menciptakan berbagai model dunia sosial dan menginterpretasikannya secara bersama-sama melalui bahasa sebagai alat komunikasi

2.2.5 Framing

Penelitian yang berfokus pada pengaruh dan efek media massa dalam konteks komunikasi massa memiliki sejarah yang sangat panjang. Berbagai teori komunikasi massa khususnya teori efek media massa pun muncul untuk menjelaskan beragamnya fenomena yang terjadi. Beberapa diantaranya adalah teori uses and gratifications yang menitikberatkan pada apa yang khalayak massa lakukan terhadap media massa; teori spiral keheningan yang mendeskripsikan kaitan antara efek media dengan terbentuknya pendapat umum dan perilaku demokratis; dan teori agenda setting yang berfokus pada pengaruh media massa terhadap persepsi terdapat konsep yang disebut dengan *Framing*. *Framing* merupakan salah satu teori efek media massa yang menitikberatkan pada bagaimana isi media disajikan, jadi tidak hanya berpusat pada efek yang terjadi pada khalayak (Amb17).

Menurut Eriyanto (2011, hal. 3) analisa *framing* dapat diartikan secara sederhana sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana suatu realitas yang ada seperti peristiwa, aktor, kelompok, dan lainnya yang dibingkai oleh suatu media. Di mana sebuah pembingkaiian tersebut melalui sebuah proses kontruksi, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna-makna tertentu. Sehingga hasilnya,

pemberitaan pada media pada sisi tertentu, menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan oleh media. Dalam hal ini, bagaimana sebuah media memahami dan memaknai sebuah realitas dan dengan tanda apa yang muncul dari suatu realitas itu merupakan sebuah pusat perhatian dari sebuah analisis *framing*. Menurut Eriyanto (2011) terdapat beberapa jenis definisi terkait *framing*. Definisi tersebut disampaikan oleh beberapa ahli, yaitu :

1. Robert Entman
Framing merupakan sebuah proses seleksi yang dilihat dari berbagai aspek sebuah realitas yang memiliki peristiwa lebih menonjol dibandingkan dengan aspek lainnya dan juga informasi-informasi yang terdapat dalam sebuah konteks yang khas sehingga mendapatkan alokasi lebih besar dari sisi lainnya
2. Todd Gitlin
Framing merupakan sebuah strategi bagaimana sebuah realitas atau dunia dibentuk serta disederhanakan sedemikian rupa untuk ditayangkan kepada khalayak luas. Peristiwa-peristiwa yang ditayangkan dalam pemberitaan tersebut agar terlihat menonjol dan juga dapat menarik perhatian khalayak luas yang membacanya. Hal ini dilakukan dengan proses seleksi, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari sebuah realitas.
3. David Snow & Robert Benford
Framing merupakan sebuah pemberian makna untuk ditafsirkan peristiwa dari kondisi yang relevan atau saling berkaitan. *Framing* mengorganisasikan sebuah sistem kepercayaan dan mewujudkannya dalam sebuah bentuk kata-kata kunci tertentu, seperti citra tertentu, sumber informasi dalam kalimat tertentu, maupun anak kalimat.
4. Zhongdang Pan & Gerald M.Kosiscki
Framing merupakan sebuah konstruksi dan pemrosesan berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam pengkodean informasi, sssjuga konbvensi pembentukan media.
Pada penelitian ini peneliti menggunakan *framing* dengan metode analisis Zongdang Pan dan Gerald M.Kosiki untuk mengetahui bagaimana

pembingkaiian berita pada konflik papua atas penyerangan pada tenaga kesehatan.

2.2.6.1 Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

Peneliti memilih menggunakan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pesan yang termuat dalam sebuah berita. Peneliti ingin mengetahui bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa yang dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks tersebut. Selain itu model ini memiliki kemasan yang terstruktur dalam memahami sebuah pesan atau peristiwa yang ada dalam sebuah media (Humaira, 2016).

Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah sebuah model analisis yang digunakan untuk melihat realitas di balik wacana dari media massa dan merupakan sebuah seni yang bisa jadi menghasilkan kesimpulan berbeda apabila analisis dilakukan oleh orang yang berbeda, kendati kasus yang diteliti sama. Selain itu berbagai ahli juga memiliki definisi lain dari framing ini yang pada intinya memiliki titik singgung sama pada adanya sebuah pembentukan dan konstruksi media terhadap sebuah peristiwa. Dengan demikian akan ada sebuah penonjolan realitas sehingga mudah dikenal oleh khalayak. Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Dalam hal ini digunakanlah sebuah perangkat yang dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen konkret dalam suatu wacana. Kemudian dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi. Perangkat ini dapat dipretasikan ke dalam empat struktur besar; sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Ahdi, ANALISIS FRAMING ZHONGDHANG PAN DAN GERALD M KOSCKI TENTANG DERADIKALISASI AKUN YOUTUBE 164 CHANNEL, 2021).

2.2.7 Kontroversi Iwan Bule

Menurut Bungin kontroversi diartikan sebagai “proses sosial yang berbeda antara persaingan dan pertikaian. Kontroversi adalah proses sosial dimana terjadi

pertentangan pada tataran konsep dan wacana, sedangkan pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsur-unsur kekerasan dalam proses sosialnya”.

Terkait dengan pengertian kontroversi, Syarbaini menyatakan bahwa “kontroversi berasal dari bahasa lain, yakni *conta* dan *venire*, yang berarti menghalangi atau menentang”.

Dari dua pengertian kontroversi yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kontroversi merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang dapat menimbulkan suatu pertentangan dalam hubungan masyarakat, dimana terdapat suatu kelompok masyarakat atau individu yang tidak merasa senang terhadap kelompok atau individu lain, sehingga pihak yang merasa dirugikan berusaha untuk menciptakan sebuah konflik permasalahan, walaupun tidak bermaksud untuk menghancurkan pihak lain (Lestari, 2016). Kontroversi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Kasar dan halus, cara kasar ditandai dengan adanya perlakuan tidak sopan berupa ejekan, fitnah, dan provokasi. Dan cara halus dapat dilakukan dengan cara perilaku yang sopan dan tutur kata yang lembut namun memiliki makna yang mendalam.
- (2) Terbuka dan tersembunyi, cara tersembunyi sulit untuk diketahui, dan cara terbuka dapat dilakukan dengan terlibat secara langsung.
- (3) Resmi dan tidak resmi, cara resmi dilakukan dengan cara pertentangan yang diterima melalui jalur formal atau jalur hukum. Sedangkan cara tidak resmi dilakukan dengan cara pertentangan tanpa melalui prosedur hukum.

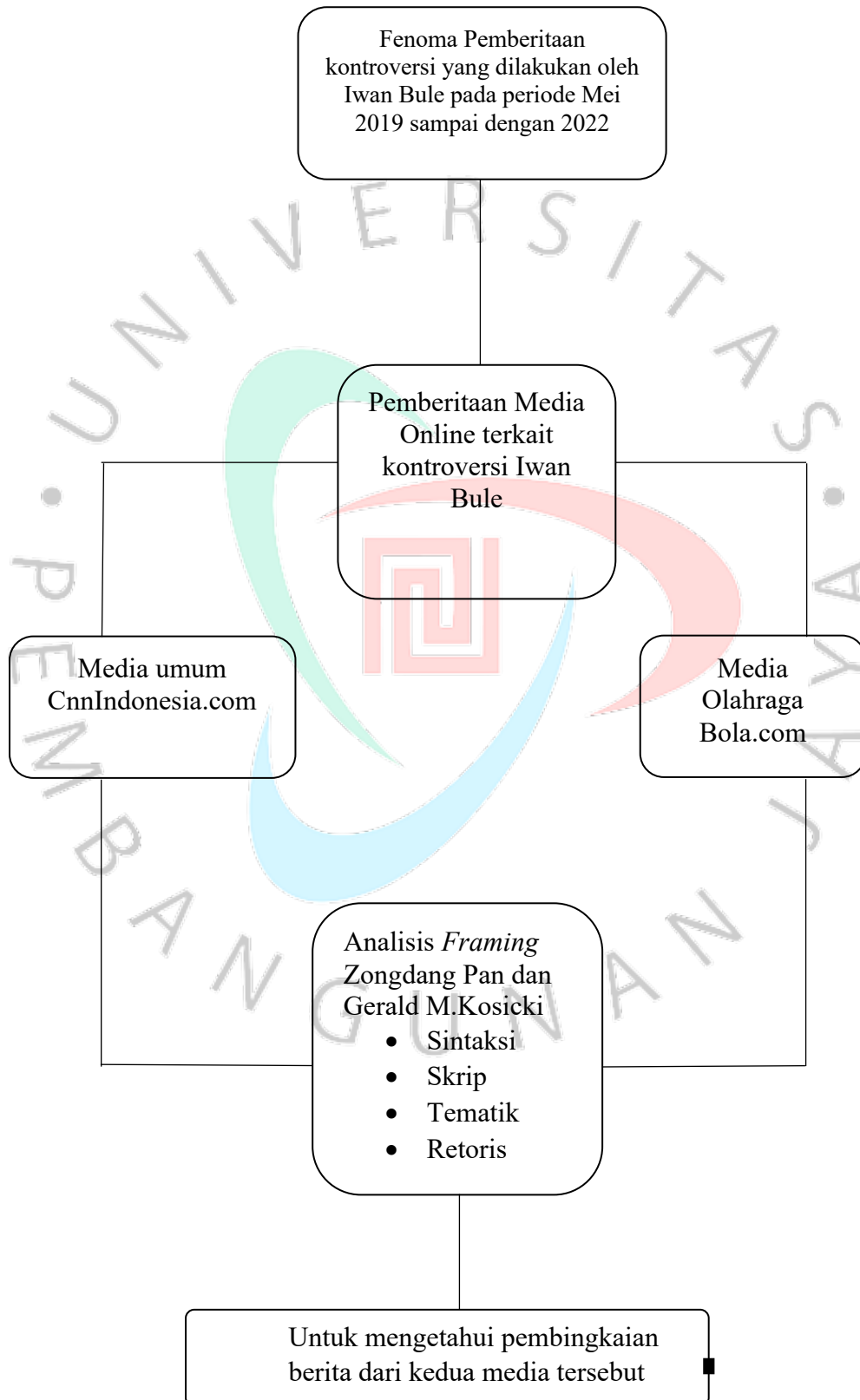
Sosok Mochamad Iriawan alias Iwan Bule kerap menuai kontroversi, selama menjabat menjadi Ketua Umum PSSI. Iwan Bule menjabat sebagai Ketua

Umum PSSI setelah memenangi Kongres Luar Biasa yang diadakan pada tahun 2019. Namun kiprahnya dalam dunia sepak bola sebelum tahun itu tidak begitu nampak. Pria kelahiran Jakarta, 31 Maret 1962 ini terakhir berpangkat Komisaris Jenderal, atau bintang tiga. Jabatan yang diembannya sebelum Ketua Umum PSSI adalah Sekretaris Utama Lemhannas mulai 2018. 2016, Iwan Bule sempat menjabat sebagai Kadiv Propam POLRI dan Kapolda Metro Jaya. Setahun setelahnya, ia dipercaya menjabat Asops Kapolri.

Bahkan riwayat pendidikan Iwan Bule pun tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan sepak bola bahkan keolahragaan. Ia lulusan Akabri 1984, pendidikan PTIK 1993, Sespim tahun 1998, Sespati XIII tahun 2007, dan Lemhannas PPSA pada 2012. Memang pada masa kepemimpinannya, prestasi Timnas mulai membaik. Tapi hal ini tidak terlepas dari tangan dingin pelatih Shin Tae-yong dan kerja keras para pemain Timnas itu sendiri. Alih-alih menyanjung tinggi perjuangan sang pelatih Shin Tae-yong dan anak asuhnya, PSSI justru menyebut Iwan Bule sebagai tokoh utama dalam kemenangan bersejarah atas Kuwait itu.

Salah satu kontroversi yang baru saja dilakukan oleh Iwan Bule adalah menggelar *Fun Football* bersama dengan para pentinggi PSSI dan ketua FIFA hal ini menuai kontroversi dikarenakan baru saja terjadi sebuah insiden Kanjuruhan yang memakan banyak korban, masyarakat Indonesia menilai hal yang dilakukan Iwan Bule sangat tidak menghormati Korban Kanjuruhan.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir